

Adikku, yang Penolong

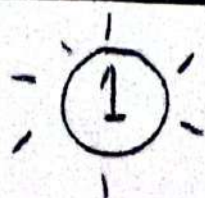


Penulis: Mariatu Azahra Kusuma
Kelas: 2A

Hari Sabtu jam 10 pagi
di Komplekku, Ezi dan aku
disuruh main oleh kakekku.

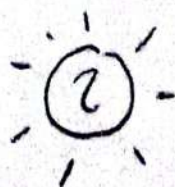
Ezi adalah adik laki-laki
ku. Ezi tubuhnya kecil karena
dia masih umur 4 tahun. Ezi
adalah adik yang penyayang.

Wajahnya Ezi imut, matanya
kecil. Kata mamaku wajah Ezi





Seperti tokoh anime berjudul
Avatar. Pagi itu, kami main
Sepeda roda 4 tapi aku sedang
mencoba belajar naik sepeda
roda dua. Kalau Ezi tidak main
Sepeda benaran, dia main motor
mainan, karena Ezi belum bisa naik
Sepeda.





Aku main Sepeda hanya berdua
bersama Ezi saja. Kami keliling
komplek. Aku merasa Kaget, gelisah
dan senang ketika naik sepeda. Aku
belum bisa naik sepeda
roda dua. Aku lagi mencoba
naik sepeda roda dua di jalan.
Ketika di jalanan menurun, sepedanya
mulai tidak seimbang.





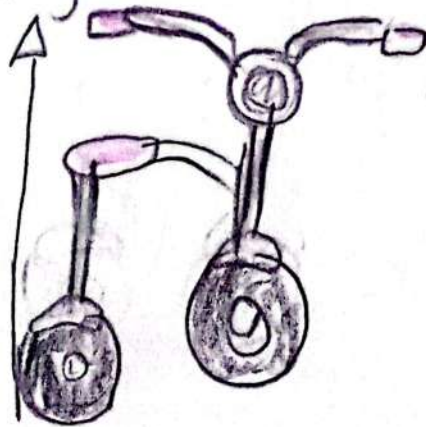
Aku hilang keseimbangan. Aku coba
mengerem untuk stop. Aku jadi jatuh
lutut kanan aku kena batu
sampai berdarah sedikit. Aku
merasa gelisah karena lutut ku
terasa sakit.



kecil dan sedang.



Sedang/Besar dan Berat.



Ezi membantu aku berdiri dulu,
kami tinggal sepedanya di tempat
aku jatuh, karena Ezi masih
kecil, sedangkan sepedanya besar.
Jadi, sepedanya terlalu berat,
dan Ezi tidak kuat angkatnya.
Kakiku terluka, jadi aku tidak
bisa bantu Ezi bawa sepedanya.
kami pulang kerumah. Ezi bantu



aku berjalan dengan memegang
tanganmu aku jalan terpincang
pincang karena lutut kananku
terluka. Sesampainya di rumah,
nenekku bertanya, "Kenapa Azza
terluka?" Nenekku bertanya sambil
ambil kotak obatnya untuk
Ezi, dan bilang ke Ezi caranya
mengobati luka. Setelah aku selesai



di obat: aku ambil sepedanya

bersama Ezi di jalan tempat kami.

tinggalkan tadi. AKU dan Ezi

bawa pulang sepedanya ke rumah.

